

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT*  
DENGAN KECEMASAN DALAM MENYELESAIKAN  
SKRIPSI PADA MAHASISWA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**SKRIPSI S-1**

**Diajukan Oleh:**

**Nama : Ulfah Rasyidin**

**Nim : 140901011**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018**

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN  
KECEMASAN DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA  
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh

ULFAH RASYIDIN  
NIM. 140901011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Jusmaji, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197609122006041001

Pembimbing II,



Rawqhab Binti Yasa, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198212252015032005

Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kecemasan dalam Menyelesaikan  
Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Pada Hari, Tanggal : Selasa, 07 Agustus 2018 M  
25 Dzul-Qa'idah 1439 H

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Jasmiadi, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197609122006041001

Sekretaris,

Rawdah Binti Yasa, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198212252015032005

Penguji I,

Julianto, M.Si  
NIP. 197209021997031002

Penguji II,

Harri Santosa, S.Psi., M.Ed  
NIDN. 1327058101

Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Prof. Eka Scimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D  
NIP. 1977021919982001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”. Shalawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup di bawah naungan Islam.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua tercinta yang selalu setia mendengar setiap keluh kesah dan selalu memberikan motivasi. Kepada ketiga adik-adik tersayang, Rahmadhana Rasyidin, Alfin Rasyidin dan Khairul Rasyidin yang senantiasa memberikan doa dan dukungan semangat kepada penulis. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
2. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku ketua Program Studi Psikologi yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog selaku pembimbing I dan Ibu Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.
4. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si yang telah memberikan semangat dan selalu menghibur penulis.

5. Bapak Sulaiman, S.Ag dan Abah Dr. Nurdin Bakri, M.Ag yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis.
6. Para dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberikan ilmu kepada penulis.
7. Para pegawai akademik, dan pegawai tata usaha Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan administrasi dan berbagai hal selama perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman angkatan pertama Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Adik-adik leting 2015 dan 2016 yang telah memberikan semangat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat (Caca, Ami, Dekka, Agus, Romy, Luthfi, Dhiya, Nyukma, Zubeb, Zikrina) yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, dan kekuatan kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang tak henti-hentinya kepada semua pihak, sebagai balasan atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya kepada penulis dan umumnya bagi seluruh pihak yang terkait. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. <i>Adversity Quotient</i> .....	11
1. Definisi <i>Adversity Quotient</i> .....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i> ....	12
3. Dimensi-dimensi <i>Adversity Quotient</i> .....	15
4. Tipe-tipe <i>Adversity Quotient</i> .....	18
B. Kecemasan .....	20
1. Definisi Kecemasan .....	20
2. Aspek-aspek Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi ..	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan .....	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	26

B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	26
C. Definisi Operasional Variabel .....	26
D. Subjek Penelitian .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Prosedur Penelitian .....	29
a. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	29
b. Pelaksanaan Uji Coba ( <i>Try Out</i> ) Alat Ukur .....	29
c. Proses Pelaksanaan Penelitian .....	30
2. Instrumen Alat Ukur .....	31
a. Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	31
b. Skala Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi .....	33
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	35
1. Validitas .....	35
2. Reliabilitas .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Hasil Uji Prasyarat.....	44
a. Uji Normalitas Sebaran .....	44
b. Uji Linieritas Hubungan .....	45
2. Hasil Uji Hipotesis .....	46
C. Pembahasan .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Spesifikasi Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	32
Tabel 3.2 Skor Aitem Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	33
Tabel 3.3 Spesifikasi Skala Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi .....	34
Tabel 3.4 Skor Aitem Skala Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi ....	34
Tabel 3.5 Koefisien <i>CVR</i> Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	36
Tabel 3.6 Koefisien <i>CVR</i> Skala Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi.....	37
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	38
Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi.....	39
Tabel 3.9 <i>Blueprint</i> Akhir Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	41
Tabel 3.10 <i>Blueprint</i> Akhir Skala Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi.....	41
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian .....	45
Tabel 4.3 Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian .....	45
Tabel 4.4 Uji Hipotesis Data Penelitian .....	46

Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian.....	48
Tabel 4.6 Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> .....	48
Tabel 4.7 Kategorisasi Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi .....	25
---	----

**Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

**ABSTRAK**

Nama : Ulfah Rasyidin  
NIM : 140901011

Salah satu penentu bagi individu agar dinyatakan berhasil menempuh pendidikan di perguruan tinggi adalah dengan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Namun dalam usaha mengerjakan skripsi mahasiswa sering dihadapkan dengan berbagai masalah, antara lain masalah kecemasan. Salah satu penyebab mahasiswa mengalami kecemasan dalam menyelesaikan skripsi adalah karena rendahnya daya juang yang dimiliki. Ukuran daya juang dalam istilah psikologi disebut dengan *adversity quotient*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan subjek yang diteliti sebanyak 313 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan koefisien korelasi sebesar -0,629, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Artinya, semakin tinggi *adversity quotient*, maka semakin rendah kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

**Kata Kunci:** *Adversity Quotient*, Kecemasan dalam menyelesaikan skripsi.

**Relationship *Adversity Quotient* with Anxiety in Completing Student Thesis  
In the State Islamic University of Ar-Raniry  
Banda Aceh**

**ABSTRACT**

Name: Ulfah Rasyidin  
NIM: 140901011

One of the determinants for the individual to be declared successful studying in college is to complete the final task in the form of a thesis. However, in the work of thesis work students are often faced with various problems, including anxiety problems. One of the causes of students experiencing anxiety in completing their thesis is because of the low fighting power they have. The size of fighting power in psychological terms is called *adversity quotient*. This study aims to determine the relationship between *adversity quotient* and anxiety in completing a thesis on students of Ar-Raniry State Islamic University. The type of research used is correlational research with 313 students studied. The results showed that there was a significant negative relationship between *adversity quotient* and anxiety in completing a thesis on students of Ar-Raniry State Islamic University, with a correlation coefficient of -0.69, with a value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). That is, the higher the *adversity quotient*, the lower the anxiety in completing the thesis on students of Ar-Raniry State Islamic University.

**Keywords: *Adversity Quotient*, Anxiety in completing a thesis.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa sebagai anggota dari sebuah lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk memiliki kemandirian dan kewajiban dalam menyelesaikan tugas akademik yang telah ditetapkan, untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh perguruan tinggi yang menjadi almamaternya (Utami, Hardjono, & Karyanta, 2014). Tugas akademik tersebut diantaranya adalah pencapaian beban studi yang ditetapkan, penyelesaian tugas kuliah, praktikum, kuliah pengabdian masyarakat, serta skripsi yang merupakan tugas akademik paling kompleks yang dirasakan mahasiswa. (Sujono, 2012).

Skripsi merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang dikerjakan secara mandiri dan sebagai salah satu syarat mahasiswa untuk memperoleh gelar kesarjanaannya. (Puspitasari, 2013). Lebih lanjut, Damayanti dalam Yudha (2013), mengemukakan bahwa skripsi membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam suatu bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku, skripsi juga merupakan tugas akhir yang harus dikerjakan oleh mahasiswa sesuai dengan bidang studi ilmunya. Umumnya mahasiswa menyelesaikan pendidikan selama kurun waktu 4 tahun termasuk dalam proses mengerjakan skripsi. Faktanya terlihat banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya tepat waktu. (Sa'adah, 2016).

Putri & Savira. (Dalam Sa'adah, 2016) menjelaskan bahwa lamanya masa pendidikan yang ditempuh para mahasiswa disebabkan oleh adanya kesulitan dan hambatan dalam proses penyusunan skripsi. Lebih lanjut, Julita (2015) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kesulitan dan hambatan baik itu faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa yang bersangkutan seperti, kurangnya minat atau motivasi, kemampuan akademik yang rendah, dan kurangnya ketertarikan mahasiswa dalam penelitian, maupun dari faktor eksternal di luar diri mahasiswa yang dikemukakan oleh Jani (dalam Julita, 2015), seperti sulit dalam menemukan masalah atau ide untuk dijadikan judul skripsi, dosen pembimbing yang sulit ditemui sehingga terkadang beberapa kali disarankan untuk mengganti judul, dan ketidakberanian mahasiswa dalam menyampaikan ide atau pendapat saat berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Hambatan dan kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi dapat menimbulkan respon yang beragam bagi mahasiswa yang mengerjakan skripsi seperti merasa sedang diberi beban berat yang tidak mampu diatasi, hilangnya motivasi dalam mengerjakan skripsi dan keinginan untuk cepat lulus tanpa proses pengerjaan skripsi (Utami, Hardjono, & Karyanta, 2014), lebih lanjut, Puspitasari (2013) mengemukakan bahwa mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu akan mengalami tekanan yang lebih berat dibandingkan mahasiswa yang menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan yang dialami mahasiswa angkatan 2013 dan 2014 yang sedang mengerjakan skripsi di UIN Ar-Raniry.

Berikut adalah hasil wawancara personal dengan mahasiswa angkatan 2014 dan 2013 di salah satu Fakultas yang berada di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry :

*“Bek katanyeng nyan hai, sep brat skripsi nyan, sep hek bak ku peget, meunye ka kupike singeh keneuk bimbingan sang koen, han ek kujak bak kampus, galom enteuk mese merempek ngen dosen ka hek ta peuget keunong coret sabe sabe leuh nyan ka payah revisi bak revisi nyan pih beu ta print lom, habeh peng keunan mantong. Rasa jih kemeu mekawen manteng meunyo na gob yak lamar.” (DS)*

(Jangan tanya mengenai itu, sungguh skripsi itu sangat memberatkan, capek kali buatnya. Kalau saya udah berfikir besok mau bimbingan, rasanya gak mau saya ke kampus belum lagi ketika bertemu dengan dosen, sudah capek kita buat skripsi dicoret-coret pula, sudah dicoret kan payah revisi setelah direvisi kan harus diprint lagi. Habis uang di situ-situ aja. Rasanya saya mau nikah ajalah kalo ada yang datang melamar)

*“Saya sebenarnya malu dek belum selesai kuliah, teman saya udah sarjana semua. Susah kali dek skripsi tu, gak susah sih cuman kadang saya malas aja untuk bertemu dosen pembimbing, malas revisi iya juga. Skripsi saya kemaren itu udah hampir selesai, ketika mau penelitian rupanya tempat penelitiannya tidak mengizinkan saya meneliti, terpaksa lah ngulang dari awal, dosen pembimbing saya pun tipikal orang sibuk, yasudahlah semakin terbengkalai skripsinya. Saya takut dan malu dek sama orang tua karena belum sarjana, rasanya gak tau mau tarok di mana muka ni ketika pulang kampung.” (AF)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang mahasiswa tersebut, terlihat bahwa mereka mengalami kendala dalam mengerjakan skripsi seperti ketidakberanian ketika berhadapan dengan dosen pembimbing, adanya rasa enggan ketika diminta untuk revisi, berubahnya lokasi penelitian, memiliki dosen pembimbing yang sibuk, bahkan ada yang kurang memiliki motivasi dan merasa malas dalam menulis skripsi, seperti yang terlihat pada hasil wawancara berikut ini:

*“Skripsi tu gak sulit, kita harus kontinu ketika menulis kalo gak, udah malas kita buat, yang membuat saya malas ya karena gak memulai, kegiatan pun banyak, gak tau bilang lah ulfa rasanya mau berhenti kuliah, hehe., dan kegiatan pun sebenarnya cuma pelampiasan aja gak tau mau ngapain juga.”*  
(A)

Kesulitan dan hambatan saat penyelesaian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa sering dirasakan sebagai suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan dan hambatan tersebut berkembang menjadi sikap negatif yang akhirnya dapat menimbulkan kecemasan sehingga menyebabkan mahasiswa menunda penyusunan skripsinya bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya. (Yudha, 2013).

Kecemasan dalam menyelesaikan skripsi merupakan keadaan mengkhawatirkan yang dirasakan mahasiswa ketika berpikir mengenai suatu kegagalan yang kurang menyenangkan yang akan terjadi jika tidak mampu menyelesaikan skripsi (Nevid, Rathus, dan Greene, 2003). Lebih lanjut, kecemasan yang dikemukakan Yudha (2013) adalah perasaan khawatir yang tidak jelas dan bersifat menyebar serta berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya terhadap obyek yang tidak spesifik.

Kecemasan terdiri dari beberapa ciri fisik, perilaku, dan kognisi. Ciri-ciri fisik dari kecemasan di antaranya yaitu kegelisahan, kegugupan, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, diare, panas dingin, pusing, sakit perut atau mual dan jantung berdebar keras atau berdetak kencang. Ciri-ciri perilaku dari kecemasan yaitu perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen, serta

perilaku terguncang. Adapun ciri-ciri kognitif dari kecemasan diantaranya adalah khawatir tentang sesuatu, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, berpikir bahwa semuanya sangat membingungkan tanpa bisa diatasi, sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran, dan berpikir bahwa semuanya tidak lagi bisa dikendalikan (Nevid, Rathus, dan Greene, 2003). Perasaan yang sering dirasakan oleh mahasiswa saat menyelesaikan skripsi yaitu perasaan takut, khawatir, gelisah, pesimis, tegang, kesal kepada pembimbing, serta perasaan tak menentu lainnya, karena bagi mahasiswa skripsi merupakan penentu kelulusan sehingga hal tersebut menunjukkan adanya gejala kecemasan. Setiap gejala yang dirasakan oleh individu satu dengan individu lainnya berbeda-beda, mulai dari tingkat paling ringan sampai tingkat serius (Wasanjoyo, 2017).

Salah satu hal yang dapat menjadi solusi dalam mengatasi dan mengurangi perasaan cemas saat menyelesaikan skripsi pada mahasiswa yaitu perlu adanya daya juang. Daya juang yang ada dalam diri individu dapat terlihat dari sifat pengendalian diri akan situasi yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan (Fitriany, 2008). Pengendalian diri dapat memotivasi seseorang untuk berprestasi dan bersaing dalam mencapai kesuksesan (Stoltz, 2000).

Ukuran daya juang dalam istilah psikologi adalah *Adversity Quotient* (AQ). *Adversity Quotient* mempunyai tiga bentuk yaitu, (1) AQ adalah kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan, (2) suatu ukuran untuk mengetahui respons terhadap kesulitan, (3) serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon terhadap

kesulitan (Stoltz, 2000). Stoltz (dalam Utami, Hardjono, & Karyanta, 2014) berpendapat bahwa di antara banyak kekuatan yang dimiliki oleh individu, salah satunya yaitu seberapa jauh individu mampu bertahan menghadapi kesulitan dan memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Stoltz (2000) juga memaparkan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk bertahan dan terus berjuang dengan gigih ketika dihadapkan pada suatu permasalahan saat menyelesaikan skripsi, memiliki motivasi, antusiasme, penuh dorongan dan ambisi, serta semangat yang tinggi, dipandang sebagai seseorang yang memiliki *adversity quotient* tinggi, sedangkan individu yang mudah menyerah, pasrah pada takdir, pesimistik, dan memiliki kecenderungan untuk senantiasa bersikap negatif, dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan satu masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu bagaimanakah hubungan antara *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta referensi dalam bidang psikologi kepribadian tentang *adversity quotient* dan bidang psikologi klinis tentang kecemasan dalam menyelesaikan skripsi. Kemudian sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam mengurangi perasaan cemas ketika dihadapkan dengan berbagai tugas akademik termasuk tugas dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bagi tenaga pengajar diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk mengembangkan dan meningkatkan *adversity quotient* pada mahasiswa sehingga dapat mengurangi perasaan cemas ketika dihadapkan dengan tugas menyelesaikan skripsi.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan antara *adversity quotient* dengan kecemasan pernah dilakukan oleh Rachmady (2017), pada *fresh graduate* Universitas Syiah Kuala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *nonprobability sampling* dan subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *fresh graduate* Universitas Syiah Kuala berjumlah 257 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* Universitas Syiah Kuala. Artinya bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2016), bertujuan untuk melihat hubungan antara *adversity quotient* dengan kemandirian pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Unsyiah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *korelasi* dan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yang berjumlah 2165 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan kemandirian, artinya bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin tinggi pula kemandiriannya, dan juga sebaliknya.

Adapun penelitian lainnya yang meneliti tentang *adversity quotient* adalah yang diteliti oleh Fitriany (2008), bertujuan untuk melihat hubungan antara

*adversity quotient* dengan penyesuaian diri sosial pada mahasiswa perantauan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *purposive sampling* dan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantauan yang berjumlah 65 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri sosial pada mahasiswa perantauan Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, artinya bahwa seseorang yang mempunyai *adversity quotient* tinggi maka akan memiliki penyesuaian diri yang baik, begitu juga sebaliknya.

Penelitian lain yang berkaitan dengan *adversity quotient* adalah yang diteliti oleh Putra (2016) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dan *employability* pada mahasiswa tingkat akhir. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *convenience sampling* dan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah memasuki semester akhir yang berada dalam rentang umur 20 tahun hingga 25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kategori kuat antara *adversity quotient* dan *employability*, artinya bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka akan semakin tinggi juga *employability*.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja adalah yang diteliti oleh Azhari (2016) yang bertujuan untuk melihat hubungan regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada

mahasiswa tingkat akhir universitas syiah kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menggunakan metode *quota sampling* dan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Syiah Kuala yang berjumlah 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir, artinya bahwa semakin tinggi regulasi maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja ataupun sebaliknya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan yaitu: dari segi identifikasi lokasi penelitian, waktu penelitian, salah satu dari dua variabel yang akan diteliti yaitu antara *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi, dan sampelnya merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penelitian terdahulu terlihat bahwa belum ada penelitian yang menghubungkan *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara kedua variabel di atas terhadap mahasiswa tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Adversity Quotient*

##### 1. Definisi *Adversity Quotient*

Istilah *Adversity Quotient* dalam kamus bahasa inggris berasal dari kata *adverse* yang artinya kesengsaraan, kondisi tidak menyenangkan, dan kemalangan, jadi dapat diartikan bahwa *adversity* adalah kesulitan, masalah, musibah, dan hambatan. Sedangkan *quotient* menurut kamus bahasa inggris adalah hasil bagi dari kualitas / karakteristik dengan kata lain yaitu mengukur kemampuan seseorang.

Menurut Prayudi dalam Fitriany (2008), *Adversity Quotient* adalah penentu kesuksesan seseorang untuk mencapai puncak pendakian. Stoltz (2000), mendefinisikan *Adversity Quotient* dalam tiga bentuk: (1) *Adversity Quotient* adalah suatu kerangka kerja konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua bagian dari kesuksesan. Dimana *Adversity Quotient* berlandaskan pada sebuah penelitian yang berbobot dan bernilai penting, dengan mengkombinasi pengetahuan yang praktis dan baru sehingga merumuskan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. (2) *Adversity Quotient* adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon individu terhadap kesulitan. (3) *Adversity Quotient* adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon individu terhadap kesulitan.

Dari ketiga definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa *Adversity Quotient* adalah suatu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh individu mampu bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan, kepercayaan diri dalam menguasai hidup dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam memperoleh sebuah kesuksesan.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient*

Stoltz (2000), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi *adversity quotient*, yaitu daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar, merangkul perubahan, keuletan, stress, tekanan, dan kemunduran.

### a. Daya Saing

Menurut penelitian Jason Satterfield dan Martin Seligman terhadap retorika Saddam Hussein dan George Bush, menemukan bahwa orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih optimis bisa diramalkan akan bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi yang lebih pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif dan berhati-hati. Persaingan sebagian besar berkaitan dengan harapan, kegesitan, dan keuletan, yang sangat ditentukan oleh cara seseorang menghadapi tantangan dan kegagalan dalam hidupnya.

### b. Produktivitas

Seligman membuktikan bahwa orang yang tidak merespons kesulitan dengan baik, kurang produktif dan kinerjanya lebih buruk daripada mereka yang merespons kesulitan dengan baik.

c. Kreativitas

Inovasi pada pokoknya merupakan tindakan berdasarkan suatu harapan. Inovasi membutuhkan keyakinan bahwa sesuatu yang sebelumnya tidak ada dapat menjadi ada. Menurut Joel Barker, kreativitas muncul dari keputusasaan. Oleh karena itu kreativitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti. Orang-orang yang tidak mampu menghadapi kesulitan menjadi tidak mampu bertindak kreatif.

d. Motivasi

Dalam sebuah perusahaan farmasi seorang direktur mengurutkan timnya sesuai dengan motivasi mereka yang terlihat. Kemudian mengukur *Adversity Quotient* anggota timnya tanpa kecuali, baik berdasarkan pekerjaan harian maupun untuk jangka panjang. Mereka yang *Adversity Quotient* -nya tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi.

e. Mengambil Risiko

Orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak resiko. Resiko merupakan aspek esensial dalam mengambil sebuah tantangan.

f. Perbaikan

Perbaikan sangat diperlukan dalam upaya mempertahankan hidup. Diperlukan perbaikan untuk mencegah supaya tidak ketinggalan zaman dalam berkarir dan dalam berhubungan dengan orang lain.

g. Ketekunan

Ketekunan adalah inti dari *Adversity Quotient*, yaitu kemampuan untuk terus-menerus berusaha bahkan ketika dihadapkan pada kemunduran atau kegagalan. Jadi *Adversity Quotient* menentukan keuletan yang dibutuhkan untuk bertekun.

h. Belajar

Menurut penelitian yang dilakukan Carol Dweck membuktikan bahwa anak-anak dengan respons yang pesimistis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola-pola yang lebih optimistis.

i. Merangkul Perubahan

Individu yang memeluk perubahan cenderung merespon kesulitan secara lebih konstruktif dengan memafaatkannya untuk memperkuat niat mereka. Individu tersebut merespons dengan mengubah kesulitan menjadi peluang. Orang-orang yang hancur oleh perubahan akan hancur oleh kesulitan.

j. Keuletan, Stress, Tekanan, dan Kemunduran

Suzanne Oullette peneliti terkemuka untuk sifat tahan banting, menyatakan bahwa orang-orang yang merespons kesulitan dengan sifat tahan banting (pengendalian), tantangan, dan komitmen akan tetap ulet dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Mereka yang tidak merespons dengan pengendalian, tantangan, dan komitmen cenderung akan menjadi lemah akibat situasi yang sulit. Hal ini dibuktikan oleh Emmy Werner, ahli Psikolog anak-anak, yang

menemukan bahwa anak-anak yang merespons secara positif akan menjadi ulet, dan akan bangkit kembali dari kemunduran-kemunduran yang besar.

### 3. Dimensi-dimensi *Adversity Quotient*

Menurut Stoltz (2000) *adversity Quotient* memiliki empat dimensi yang biasa disingkat CO<sub>2</sub>RE, yaitu *control* (kendali), *origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan) dan *endurance* (daya tahan).

#### a. *Control* (Kendali)

Dimensi ini menandakan seberapa banyak kendali yang individu rasakan dalam menghadapi sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Kata kuncinya adalah merasakan. Kendali yang sebenarnya dalam suatu situasi hampir tidak mungkin diukur. Kendali yang dirasakan jauh lebih penting. Kendali diawali dengan pemahaman bahwa sesuatu apapun itu dapat dilakukan. Perbedaan antara *Adversity Quotient* yang rendah dengan yang tinggi dalam dimensi ini cukup dramatis. Individu yang memiliki *Adversity Quotient* dan skor yang tinggi pada dimensi ini cenderung merasakan kendali yang kuat atas peristiwa-peristiwa dalam hidup. Semakin besarnya kendali yang dirasakan akan membawa ke pendekatan yang lebih berdaya dan proaktif. Sebaliknya, semakin rendah *Adversity Quotient* dan skor pada dimensi ini maka semakin besar kemungkinan individu merasa bahwa peristiwa-peristiwa yang buruk berada di luar kendalinya, dan hanya sedikit yang bisa dilakukan untuk mencegahnya atau membatasi kerugian-kerugian tersebut. rendahnya kendali yang dirasakan memiliki pengaruh yang sangat merusak terhadap kemampuan untuk mengubah situasi.

b. *Origin* dan *Ownership* (Asal Usul dan Pengakuan)

Dimensi ini mempertanyakan dua hal mengenai siapa atau apa yang menjadi asal usul atau penyebab suatu kesulitan dan sampai sejauh manakah individu mengakui akibat-akibat kesulitan tersebut. *Origin* merupakan dimensi yang mempertanyakan siapa atau apa yang menjadi penyebab kesulitan. Dimensi ini berkaitan dengan rasa bersalah. Individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang rendah, cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa yang buruk yang terjadi. Dalam banyak hal, mereka melihat dirinya sendiri sebagai satu-satunya penyebab atau *origin* (asal-usul) kesulitan tersebut. Selain itu, individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang rendah juga cenderung untuk menyalahkan diri mereka sendiri. *Ownership* merupakan dimensi yang mempertanyakan sejauh mana individu mengakui akibat yang ditimbulkan dari situasi yang sulit. Mengakui akibat yang ditimbulkan dari situasi yang sulit mencerminkan sikap tanggung jawab (*ownership*). Individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang tinggi mampu bertanggung jawab dan menghadapi situasi sulit tanpa menghiraukan penyebabnya serta tidak akan menyalahkan orang lain. Rasa tanggung jawab yang dimiliki menjadikan individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi membuat mereka jauh lebih berdaya untuk bertindak daripada individu yang memiliki *adversity quotient* yang rendah. Individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi cenderung lebih unggul daripada orang yang memiliki *adversity quotient* rendah dalam kemampuan untuk belajar dari kesalahan-kesalahan.

c. *Reach* (Jangkauan)

Dimensi ini mempertanyakan sejauh manakah suatu kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan individu. Semakin rendah skor pada dimensi ini, maka semakin besar kemungkinan individu menganggap peristiwa-peristiwa buruk sebagai bencana, dengan membiarkannya meluas, seraya menyedot kebahagiaan dan ketenangan pikiran saat prosesnya berlangsung. Menganggap suatu kesulitan sebagai bencana dan bisa sangat berbahaya karena akan menimbulkan kerusakan yang signifikan bila dibiarkan tak terkendali. Sebaliknya, semakin tinggi skor pada dimensi ini, semakin besar pula kemungkinan individu membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa sulit yang sedang dihadapi.

d. *Endurance* (Daya Tahan)

Dimensi ini mempertanyakan dua hal yang berkaitan dengan seberapa lama kesulitan akan berlangsung dan seberapa penyebab kesulitan akan berlangsung. Orang yang melihat kemampuan mereka sebagai penyebab kegagalan (penyebab yang stabil) cenderung kurang bertahan dibandingkan dengan orang yang mengaitkan kegagalan dengan usaha (penyebab yang sifatnya sementara) yang mereka lakukan. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi ini cenderung akan memandang kesuksesan sebagai sesuatu yang berlangsung lama, atau bahkan permanen dan akan menganggap kesulitan dan penyebab-penyebabnya sebagai sesuatu yang bersifat sementara. Sebaliknya, semakin rendah skor pada dimensi ini maka semakin besar kemungkinan individu memandang kesulitan dan

penyebab-penyebabnya sebagai peristiwa yang berlangsung lama, dan menganggap peristiwa-peristiwa positif sebagai sesuatu yang bersifat sementara.

#### 4. Tipe-tipe *Adversity Quotient*

Stoltz (2000) mengemukakan *adversity quotient* membagi manusia dalam tiga kelompok, yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*.

- a. *Quitters*, (mereka yang berhenti). Yaitu orang yang berhenti ditengah pendakian , gampang putus asa, mudah menyerah, cenderung pasif, tidak bergairah untuk mencapai puncak keberhasilan. Kelompok ini menolak perubahan karena kapasitasnya yang minimal.
- b. *Campers*, (mereka yang berkemah). Yaitu oarang yang tidak mencapai puncak, sudah puas dengan apa yang dicapai, orang seperti ini yang sedikit lebih baik dari *quitters*, yaitu masih mengusahakan terpenuhnya kebutuhan rasa aman atau keamanan dan kebersamaan serta masih bisa melihat dn merasakan tantangan. Pada skala hirarki kebutuhan Maslow, kelompok ini juga memiliki kapasitas yang tidak tinggi untuk perubahan karena cenderung terdorong oleh ketakutan dan hanya mencari keamanan dan kenyamanan.
- c. *Climbers*, (Pendaki). Yaitu orang yang selalu berusaha mencapai puncak pendakian, pada skala kebutuhan Maslow mereka termasuk kedalam kebutuhan aktualisasi diri karena mereka siap menghadapi berbagai rintangan. Kelompok ini memang menantang perubahan-perubahan.

Kesulitan ataupun krisis akan dihadapi walaupun perlu banyak energi, dedikasi ataupun pengorbanan.

Maksud dari pembagian kelompok manusia tersebut adalah manusia memiliki respon yang berbeda-beda dalam usahanya mencapai kesuksesan atau keberhasilan. Dorongan untuk mencapai keberhasilan disebut sebagai dorongan untuk mendaki, dan dalam pendakian terdapat tiga posisi kelompok yaitu pecundang (*Quitters*), pekemah (*Campers*), dan pendaki (*Climbers*). Berbeda dengan *quitters*, *climbers* adalah orang yang mendedikasikan diri untuk terus mendaki. Mereka memikirkan kemungkinan-kemungkinan dan berusaha menempuh kesulitan-kesulitan hidup dengan keberanian dan kedisiplinan. Mereka sering merasakan sangat yakin pada sesuatu hal yang lebih besar daripada diri mereka sendiri, tetapi justru keyakinan tersebut yang menguatkan mereka meskipun apa yang hendak dicapai dirasa menakutkan. *Campers* masih menunjukkan sejumlah inisiatif, dan sedikit semangat. Mereka yang termasuk dalam *campers* mungkin tidak menggunakan seluruh kemampuannya karena mereka cenderung mencari situasi aman.

## **B. Kecemasan**

### **1. Definisi Kecemasan**

Ramaiah (2003) menyatakan kecemasan bukanlah suatu penyakit melainkan suatu gejala. Kebanyakan orang mengalami kecemasan pada waktu-waktu tertentu dalam kehidupannya. Biasanya, kecemasan muncul sebagai reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan dan dalam jangka waktu yang tidak lama.

King (2010) menyatakan kecemasan adalah sebuah perasaan takut dan khawatir yang tidak menyenangkan, tidak jelas, dan bersifat menyebar. Individu dengan tingkat kecemasan yang tinggi sering merasa cemas, tetapi kecemasan mereka tidak berarti kemampuan mereka berfungsi dalam dunia menjadi terganggu.

Nevid (2003) mengungkapkan kecemasan adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Misalnya individu mencemaskan masa depan yang akan ia hadapi, hal tersebut masih bersifat normal apabila bisa mendorong individu tersebut untuk melakukan hal yang lebih positif dalam mengantisipasi timbulnya kecemasan yang tergolong abnormal.

Freud dalam Alwisol (2006) mengemukakan tiga jenis kecemasan yaitu sebagai berikut: Pertama, kecemasan realistik adalah takut kepada bahaya yang nyata ada di dunia luar. Kedua, kecemasan neurotik adalah ketakutan terhadap hukuman yang bakal diterima dari orang tua atau figur penguasa lainnya. Ketiga, kecemasan moral timbul ketika orang melanggar standar nilai sesuatu. Kecemasan moral dan kecemasan neurotik tampak mirip tetapi memiliki perbedaan prinsip yaitu tingkat kontrol ego. Pada kecemasan moral individu tetap rasional dalam memikirkan masalahnya.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa kecemasan yaitu suatu keadaan dimana individu merasa takut dan khawatir terhadap sesuatu yang akan terjadi, kecemasan tersebut timbul karena dihadapkan pada situasi tertentu.

Kecemasan juga merupakan suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak mengancam dalam hal ini yaitu kecemasan dalam menyelesaikan skripsi.

## 2. Aspek-aspek Kecemasan Dalam Menyelesaikan Skripsi

Ada tiga aspek kecemasan menurut Calhoun dan Acocela (1990) dalam Azhari (2016), yaitu emosi (*emotional*), kognitif (*cognitive*), dan fisik (*physiological*).

### a. Emosi (*Emotional*)

Aspek ini menerangkan bahwa individu dapat dikatakan memiliki kecemasan ketika individu tersebut dengan sadar sering merasakan ketakutan.

### b. Kognitif (*cognitive*)

Aspek ini menerangkan bahwa individu memiliki rasa takut, yang kemudian meningkat sehingga menyebabkan individu tidak dapat berpikir dengan jernih, memecahkan masalah dan menangani tuntutan sosial.

### c. Fisik (*physiological*)

Aspek ini menerangkan bahwa individu merespon tubuh terhadap rasa takut untuk menggerakkan diri pada tindakan, baik atau tidak tindakan tersebut. pengerahan ini adalah sebagian besar kerja dari sistem saraf otonom, yang mengendalikan banyak otot tubuh dan kelenjar. Ketika pikiran tersita oleh rasa takut, sistem sarah otonom beralih tubuh dalam keadaan gairah intens. Reaksi yang ditampilkan oleh tubuh terhadap sumber ketakutan dan

kekhawatiran yang berkaitan dengan sistem syaraf yang mengendalikan berbagai otot dan kelenjar tubuh sehingga timbul reaksi dalam bentuk jantung berdetak lebih keras, nafas bergerak lebih cepat, tekanan darah meningkat.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan

Ada dua faktor yang mempengaruhi kecemasan yang dikemukakan oleh Adler dan Rodman (dalam Annisa dan Ifdil, 2016), yaitu pengalaman negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional,

#### a. Pengalaman negatif pada masa lalu

Penyebab utama dari timbulnya rasa cemas yaitu adanya perasaan yang tidak menyenangkan mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu menghadapi situasi yang sama dapat menimbulkan ketidaknyamanan, seperti pengalaman pernah gagal dalam mengikuti tes.

#### b. Pikiran yang tidak rasional

Pikiran yang tidak rasional terbagi empat bentuk, yaitu.

1. Kegagalan *ketastropik*, yaitu adanya asumsi dari individu bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya. Individu mengalami kecemasan serta perasaan ketidakmampuan dan ketidaksanggupan dalam mengatasi permasalahannya.
2. Kesempurnaan, individu mengharapkan kepada dirinya untuk berperilaku sempurna dan tidak memiliki cacat. Individu menjadikan

ukuran kesempurnaan sebagai sebuah target dan sumber yang dapat memberikan inspirasi.

3. Persetujuan.
4. Generalisasi yang tidak tepat, yaitu generalisasi yang berlebihan hal ini terjadi pada orang yang memiliki sedikit pengalaman.

### **C. Kerangka Konseptual**

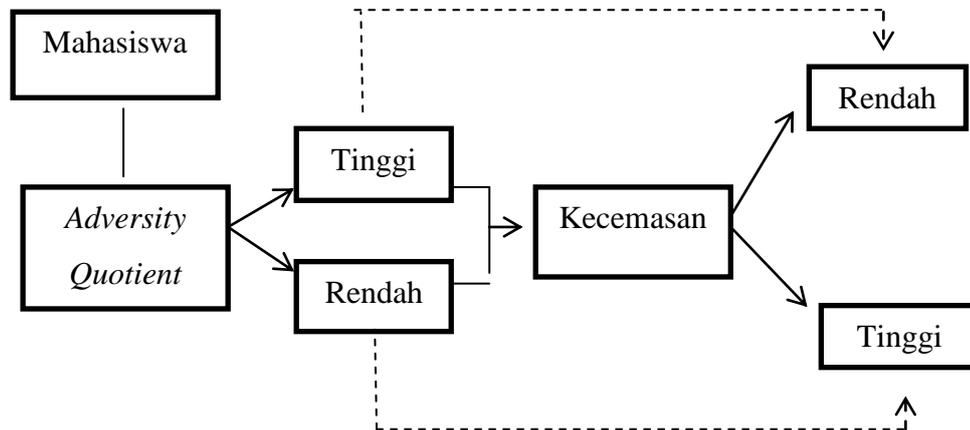
Mahasiswa merupakan individu yang melanjutkan studi di pendidikan tinggi. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dari suatu pendidikan tinggi yaitu dengan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Kesulitan dan hambatan dalam mengerjakan skripsi dapat mengakibatkan mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan pendidikannya, yang akhirnya dapat menimbulkan kekhawatiran pada diri mahasiswa tersebut.

Kekhawatiran yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut dikenal dengan istilah kecemasan. Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan hampir setiap individu pernah mengalaminya. Kecemasan pada tahap tertentu akan berakibat buruk bagi kesehatan. Kartono (2015) sebagaimana dikutip oleh Rachmady (2017) mengungkapkan kecemasan merupakan reaksi emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan ketakutan. Perasaan takut tersebut timbul karena adanya ancaman atau gangguan terhadap suatu objek yang masih abstrak dan juga takut yang bersifat subjektif yang hal ini ditandai adanya perasaan tegang, khawatir dan sebagainya.

Peran kecemasan adalah mencari pemecahan masalah secara positif terhadap resiko dalam kehidupan dengan mengantisipasi bahaya yang akan muncul sebelum bahaya tersebut benar terjadi (Puspitasari, 2013). Oleh karena itu, individu harus mampu mengatasi rasa cemasnya, dalam mengatasi kecemasan tersebut maka dibutuhkan adanya daya juang. Daya juang dalam istilah psikologi adalah *Adversity Quotient* yang merupakan suatu ukuran untuk mengetahui daya juang individu dalam menghadapi kesulitan, kepercayaan diri dalam menguasai hidup dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam memperoleh kesuksesan. Untuk mengatasi tantangan, hambatan dan memperoleh kesuksesan maka dibutuhkan dimensi-dimensi dari daya juang, di antaranya yaitu *control* (pengendalian), *origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan).

Seseorang yang daya juangnya tinggi mampu untuk mengatasi kesulitan, menguasai hidup dan menjadikan kesulitan sebuah peluang, maka individu tersebut dikatakan mampu mengontrol rasa cemasnya, sebaliknya seseorang yang daya juangnya rendah maka akan mudah putus asa dan memiliki kecemasan yang cukup tinggi. Dengan demikian penulis berasumsi ada hubungan *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Gambar 2.1 Bagan Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kecemasan Dalam Menyelesaikan Skripsi



#### D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan negatif antara *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena analisis data akhir dilakukan dengan uji statistik. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dalam hal ini adalah hubungan antara *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas (X) : *Adversity Quotient*
2. Variabel Terikat (Y) : Kecemasan dalam Menyelesaikan skripsi

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. *Adversity Quotient*.

Penulis merujuk pada pengertian *adversity quotient* berdasarkan yang dikemukakan oleh Stoltz, (2000) yaitu suatu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh individu mampu bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan, kepercayaan diri dalam menguasai hidup dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam memperoleh sebuah kesuksesan. *Adversity Quotient* diukur dengan menggunakan adaptasi Skala *Adversity Quotient* yang dikembangkan oleh

Rachmadhy (2017) berdasarkan teori yang mengacu pada dimensi yang dikemukakan Stoltz (2000) yang dirumuskan dalam CO<sub>2</sub>RE yaitu *control* (kendali), *origin dan ownership* (asal usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan).

## 2. Kecemasan.

Penulis merujuk pada pengertian yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocela (1990) yaitu suatu keadaan dimana individu merasa takut dan khawatir terhadap sesuatu yang akan terjadi, kecemasan tersebut timbul karena dihadapkan pada situasi tertentu. Kecemasan juga merupakan suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak mengancam dalam hal ini yaitu kecemasan dalam menyelesaikan skripsi. Skala kecemasan dalam menyelesaikan skripsi meliputi tiga aspek yaitu emosi atau suasana hati, kognitif atau pemikiran, dan reaksi fisik. Skala kecemasan dalam menyelesaikan skripsi penulis adaptasi dari skala yang disusun dan dikembangkan oleh Azhari (2016).

### **D. Subjek Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, populasi merupakan seluruh mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Setelah populasi penelitian ditentukan, maka

ditetapkan sampelnya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan (Sugiyono, 2017).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *sampling kuota* dan *sampling insidental*. Teknik *sampling kuota* adalah *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi dan teknik *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pada sembilan Fakultas di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebanyak 3219 orang (Data ICT Center UIN Ar-Raniry, 2018). Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 313 orang. (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Minimal semester VIII pada saat pengambilan data penelitian.
3. Telah mengambil mata kuliah Skripsi.

4. Berjenis kelamin Laki-laki (L) atau Perempuan (P).
5. Telah menyelesaikan semua mata kuliah dan telah mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Prosedur Penelitian
  - a. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah dua skala psikologi yaitu, skala *adversity quotient* dan skala kecemasan kedua skala ini disusun dengan menggunakan skala Likert.

Sugiyono, (2013) menyatakan dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang dirumuskan secara *favorable* dan *unfavorable* tentang variabel yang diteliti. Jawaban di dalam skala dinyatakan dalam empat kategori yang dimodifikasi tanpa menggunakan jawaban ragu-ragu. Hal tersebut dilakukan oleh penulis dengan alasan bahwa dengan adanya jawaban ragu-ragu dimungkinkan memiliki arti ganda, alasan lainnya, yakni karena adanya jawaban ragu-ragu dapat menimbulkan kecenderungan subjek untuk menjawab ditengah terutama bagi subjek yang tidak yakin dengan jawaban pasti. Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini :

1) Skala *adversity quotient*

Disusun berdasarkan teori dari Stoltz (2000). Teori ini menggunakan empat dimensi, yaitu sebagai berikut:

a) Kendali (*Control*)

Aitem dari dimensi ini untuk mempertanyakan seberapa banyak kendali yang dirasakan seseorang terhadap sebuah peristiwa yang dapat menimbulkan kesulitan.

b) Asal Usul dan Pengakuan (*Origin dan Ownership*)

Aitem dari dimensi ini untuk mempertanyakan siapa dan apa yang menjadi asal usul dari kesulitan dan sampai sejauh manakah seseorang mengakui akibat-akibat dari kesulitan tersebut.

c) Jangkauan (*Reach*)

Aitem dari dimensi ini untuk mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang.

d) Daya Tahan (*Endurance*)

Aitem dari dimensi ini untuk menanyakan dua hal yang berkaitan dengan seberapa lamakah kesulitan akan berlangsung dan berapa lamakah penyebab kesulitan itu akan berakhir.

Bobot keseluruhan dari pengukuran skala *adversity quotient* ini terdiri dari 32 aitem yang dibagi ke dalam 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* bila pernyataan mendukung adanya *adversity quotient* dari seseorang dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya aitem *unfavorable* bila pernyataan tidak mendukung adanya *adversity quotient* dalam diri seseorang.

Tabel 3.1 Spesifikasi Skala *Adversity Quotient*

No.	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	Kendali ( <i>Control</i> )	2, 4, 6, 8	1, 3, 5, 7	8
2.	Asal Usul dan Pegakuan ( <i>Origin</i> dan <i>Ownership</i> )	10, 11, 13, 15	9, 12, 14, 16	8
3.	Jangkauan ( <i>Reach</i> )	17, 23, 24, 26	18, 21, 22, 25	8
4.	Daya Tahan ( <i>Endurance</i> )	19, 27, 29, 31	20, 28, 30, 32	8
	Total	16	16	32

Skala *adversity quotient* dalam menyelesaikan skripsi mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu **Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai**. Penilaian pada skala *adversity quotient* dalam menyelesaikan skripsi ini bergerak dari empat sampai dengan satu untuk aitem *favorable* dan dari satu sampai dengan empat untuk aitem *unfavorable*.

Tabel 3.2 Skor Aitem Skala *Adversity Quotient*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<b>SS (Sangat Sesuai)</b>	4	1
<b>S (Sesuai)</b>	3	2
<b>TS (Tidak Sesuai)</b>	2	3
<b>STS (Sangat Tidak Sesuai)</b>	1	4

## 2) Skala Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi

Disusun berdasarkan teori Calhoun dan Acocela yang merupakan adaptasi dari skala yang disusun oleh Azhari (2016). Adapun komponen-komponennya sebagai berikut:

a) Emosi (*Emotional*)

Aitem dari komponen ini untuk mengukur emosi yang terjadi pada orang yang cemas dalam menyelesaikan skripsi, seperti ketakutan, kesedihan, kepanikan, dan kejengkelan.

b) Kognitif (*Cognitive*)

Aitem dari komponen ini untuk mengukur pemikiran-pemikiran negatif mengenai mampu tidaknya menyelesaikan skripsi, seperti tidak mampu mengatasi masalah, berfikir buruk dan sering memiliki kekhawatiran.

c) Fisik (*physiological*)

Aitem dari komponen ini untuk mengukur reaksi fisik yang terjadi, seperti telapak tangan berkeringat, jantung berdebar, pusing, otot tegang, gemetar, badan berkeringat dan sebagainya.

Bobot keseluruhan dari pengukuran skala kecemasan dalam menyelesaikan skripsi ini terdiri dari 30 aitem yang dibagi dalam 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* bila pernyataan mendukung adanya kecemasan dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya aitem *unfavorable* bila pernyataan tidak mendukung adanya kecemasan dalam menyelesaikan skripsi.

Tabel 3.3 Spesifikasi Skala Kecemasan Dalam Menyelesaikan Skripsi

No.	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	Emosi	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
2.	Kognitif	12, 14, 16, 18, 20	11, 13, 15, 17, 19	10
3.	Fisik	21, 22, 25, 27, 30	23, 24, 26, 28, 29	10
	Total	15	15	30

Skala kecemasan dalam menyelesaikan skripsi mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu **Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai**. Penilaian pada skala kecemasan dalam menyelesaikan skripsi ini bergerak dari empat sampai dengan satu untuk aitem *favorable* dan dari satu sampai dengan empat untuk aitem *unfavorable*.

Tabel 3.4 Skor Aitem Skala Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<b>SS (Sangat Sesuai)</b>	4	1
<b>S (Sesuai)</b>	3	2
<b>TS (Tidak Sesuai)</b>	2	3
<b>STS (Sangat Tidak Sesuai)</b>	1	4

b. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2018 sampai dengan 15 Juli 2018 kepada 60 orang subjek yang mendekati karakteristik penelitian, yaitu mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang sedang menyelesaikan skripsi. *Try Out* dilakukan di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan dibantu oleh kerabat ataupun teman dengan memberikan beberapa skala penelitian ditujukan kepada subjek yang memenuhi kriteria peneliti.

Selanjutnya, setiap subjek uji coba diberikan dua buah skala psikologi dengan total 62 butir aitem, yang terdiri dari 32 aitem *adversity quotient* dan 30 aitem kecemasan dalam menyelesaikan skripsi. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 23.0 *for Windows*.

c. Proses Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 7 hari, yaitu dari tanggal 18 Juli 2018 sampai dengan 24 Juli 2018. Adapun penyebaran skala dilakukan dengan menyebarkan secara *online* dengan alamat website <https://goo.gl/forms/j7bYTK1oPIMlpkDZ2> ditujukan kepada subjek yang memenuhi kriteria peneliti melalui berbagai jenis media sosial. Peneliti juga menyebarkan angket secara *offline* dengan bantuan teman-teman, peneliti menyebarkan angket di Pusat Bahasa dan di Perpustakaan Induk Universitas Islam Negeri Ar-raniry dengan cara melakukan *bulidig rapport* terlebih dahulu untuk mengetahui orang tersebut memenuhi kriteria subjek atau tidak. Setelah semua angket terkumpulkan kembali sejumlah yang dibutuhkan, proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya.

**F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat (Azwar, 2012). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi

(*content validity*). Menurut Azwar (2016), validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert review* oleh beberapa orang *reviewer* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer* dengan kualifikasi telah lulus strata (S2) dan memiliki keahlian dibidang psikologi. Tujuannya adalah untuk melihat apakah skala yang disusun sudah sesuai dengan konstruk psikologis yang diukur. *Expert review* terhadap skala *adversity quotient* dan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi telah dilakukan pada tanggal 6 Juli 2018.

Komputasi validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR* (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung *CVR* (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (*SME*). *Subject Matter Experts* (*SME*) diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator keberperilaku/atribut psikologis apa yang hendak diukur (Azwar, 2012). Suatu aitem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Adapun statistik *CVR* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

Hasil komputasi *CVR* dari skala *adversity quotient* yang penulis pakai dengan *expert judgement* sebanyak empat orang, dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5 Koefisien *CVR* Skala *Adversity Quotient*

No.	Koefisien <i>CVR</i>	No.	Koefisien <i>CVR</i>
1.	0,5	17.	1
2.	0,5	18.	1
3.	0,5	19.	1
4.	0,5	20.	1
5.	1	21.	0,5
6.	1	22.	0,5
7.	1	23.	1
8.	1	24.	1
9.	1	25.	1
10.	1	26.	1
11.	1	27.	0,5
12.	1	28.	1
13.	1	29.	1
14.	1	30.	1
15.	0,5	31.	1
16.	0,5	32.	1

Hasil komputasi *CVR* dari skala kecemasan dalam menyelesaikan skripsi yang penulis pakai dengan *expert judgement* sebanyak empat orang, dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6 Koefisien *CVR* Skala Kecemasan dalam menyelesaikan skripsi

No.	Koefisien <i>CVR</i>	No.	Koefisien <i>CVR</i>
1.	1	16.	0,5
2.	1	17.	0,5
3.	0,5	18.	1
4.	0,5	19.	1
5.	1	20.	0,5
6.	1	21.	0,5
7.	1	22.	1

8.	0,5	23.	1
9.	0,5	24.	0,5
10.	0,5	25.	1
11.	1	26.	1
12.	1	27.	1
13.	1	28.	1
14.	1	29.	0,5
15.	0,5	30.	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada dua skala di atas (dalam tabel 5 dan 6) di atas memperlihatkan bahwa semua koefisien *CVR* di atas nol (0). Sehingga semua aitem dinyatakan valid.

## 2. Reliabilitas

Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

X = Skor skala

n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan  $r_{iX} \geq 0,20$  untuk aitem *adversity quotient*

dan batasan  $r_{iX} \geq 0,25$  untuk aitem kecemasan dalam menyelesaikan skripsi. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,20 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga  $r_{iX}$  kurang dari 0,20 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah.

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala (*adversity quotient* dan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi) dapat dilihat pada tabel 3.7 dan 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem Skala *Adversity Quotient*

No.	$r_{iX}$	No.	$r_{iX}$	No.	$r_{iX}$
1.	0,293	12.	-0,075	23.	0,042
2.	0,386	13.	0,539	24.	0,292
3.	0,238	14.	0,185	25.	0,200
4.	0,304	15.	0,436	26.	0,239
5.	0,447	16.	0,227	27.	0,382
6.	0,442	17.	0,219	28.	0,036
7.	0,335	18.	0,313	29.	0,000
8.	0,443	19.	0,305	30.	0,192
9.	0,203	20.	0,388	31.	0,155
10.	0,376	21.	-0,032	32.	0,365
11.	0,470	22.	0,457		

Berdasarkan tabel 7 di atas, dari 32 aitem diperoleh 24 aitem yang terpilih dan 8 aitem yang tidak terpilih (12, 14, 21, 23, 28, 29, 30, 31). Selanjutnya 24 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala *Adversity Quotient*

No.	$r_{iX}$	No.	$r_{iX}$	No.	$r_{iX}$
1.	0,400	11.	0,502	21.	0,001
2.	0,457	12.	0,386	22.	0,278
3.	0,332	13.	0,504	23.	0,401
4.	0,387	14.	0,516	24.	0,317
5.	0,512	15.	0,647	25.	0,397
6.	0,498	16.	0,347	26.	0,219
7.	0,534	17.	0,507	27.	0,489
8.	0,571	18.	0,453	28.	0,524
9.	0,472	19.	0,406	29.	0,523
10.	0,364	20.	0,218	30.	0,509

Berdasarkan tabel 8 di atas, dari 30 aitem diperoleh 27 aitem yang terpilih dan 3 aitem yang tidak terpilih (20, 21, 26). Selanjutnya 27 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini, menggunakan teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[ 1 - \frac{S_{y1}^2 + S_{y2}^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} S_{y1}^2 \text{ dan } S_{y2}^2 &= \text{Varians skor Y1 dan Varians skor Y2} \\ S_x^2 &= \text{Varians skor X} \end{aligned}$$

Hasil analisis reliabilitas pada skala *adversity quotient* diperoleh  $r_{iX} = 0,777$ .

Selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap ke 2 dengan membuang

delapan (8) aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala *adversity quotient* tahap ke 2, diperoleh  $r_{iX} = 0,816$ . Sedangkan hasil analisis reliabilitas pada skala kecemasan dalam menyelesaikan skripsi diperoleh  $r_{iX} = 0,884$ . Selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap ke 2 dengan membuang tiga (3) aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kecemasan dalam menyelesaikan skripsi tahap ke 2, diperoleh  $r_{iX} = 0,893$ .

Uji coba tahap pertama menunjukkan indeks daya beda pernyataan skala *adversity quotient* berkisar antara -0,032 hingga 0,539 dan indeks daya beda pernyataan skala kecemasan dalam menyelesaikan skripsi berkisar antara 0,001 hingga 0,647. Sedangkan hasil uji coba tahap kedua menunjukkan indeks daya beda pernyataan skala *adversity quotient* berkisar antara 0,200 hingga 0,546 dan indeks daya beda pernyataan skala kecemasan dalam menyelesaikan skripsi berkisar antara 0,250 hingga 0,655.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, penulis memaparkan *blue print* dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.9 dan 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.9 *Blue Print* Akhir Skala *Adversity Quotient*

No.	Aspek	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Jumlah
1.	Kendali ( <i>Control</i> )	2, 4, 6, 8	1, 3, 5, 7	8
2.	Asal Usul dan Pegakuan ( <i>Origin</i> dan <i>Ownership</i> )	10, 11, 12, 13	9, 14	6
3.	Jangkauan ( <i>Reach</i> )	15, 20, 22	16, 19, 21	6
4.	Daya Tahan ( <i>Endurance</i> )	17, 23	18, 24	4
	Total	13	11	24

Tabel 3.10 *Blue Print* Akhir Skala Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi

No.	Aspek	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Jumlah
1.	Emosi	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
2.	Kognitif	12, 14, 16, 18	11, 13, 15, 17, 19	9
3.	Fisik	20, 23, 24, 27	21, 22, 25, 26	8
	Total	13	14	27

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017).

#### b. Uji linieritas

Uji asumsi selanjutnya setelah uji normalitas terpenuhi yaitu uji linieritas. Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus bila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05 (Sugiyono, 2017). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity*.

## 2. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu bahwa *adversity quotient* berkorelasi terhadap kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode parametrik. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan computer program SPSS. Adapun rumus korelasi, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi variabel X dan Y

$\Sigma xy$  = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

$\Sigma x$  = Jumlah skor skala variabel X

$\Sigma y$  = Jumlah skor skala variabel Y

N = Banyak Subjek

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada sembilan Fakultas di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Kesembilan fakultas tersebut adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan Fakultas Psikologi. Sampel penelitian berjumlah 313 orang mahasiswa. Data demografi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian

No.	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase	Total
1.	Usia	20	7	2,2	100%
		21	58	18,5	
		22	199	63,6	
		23	41	13,1	
		24	6	1,9	
		25	2	0,6	
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	142	45,4	100%
		perempuan	171	54,7	
3.	Angkatan	2012	3	0,9	100%
		2013	11	3,5	
		2014	299	95,5	
4.	Fakultas	FTK	112	35,8	100%
		FUF	28	8,9	
		FAH	26	8,3	
		FDK	36	11,5	
		FSH	37	11,8	
		FISIP	14	4,5	
		FST	17	5,4	
		FEBI	30	9,6	
		FPSI	13	4,2	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa sampel pada penelitian ini berasal dari sembilan Fakultas di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sampel dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 142 orang (45,4%), lebih sedikit dari pada jumlah sampel yang berjenis kelamin perempuan yaitu 171 orang (54,7%).

Selanjutnya usia sampel pada penelitian ini berkisar antara 20-25 tahun, dengan mayoritas sampel berada pada usia 22 tahun yaitu sebanyak 199 orang (63,6%), disusul usia 21 tahun (18,5%), 23 tahun (13,1%), 20 tahun (2,2%), 24 tahun (1,9%) dan 25 tahun (0,6%). Sampel mahasiswa strata satu terbanyak adalah angkatan 2014 dengan jumlah 299 orang (95,5%), angkatan 2013 sebanyak 11 orang (3,5%), dan angkatan 2012 sebanyak 3 orang (0,9%).

## **B. Hasil Penelitian**

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa dalam rangka menentukan uji statistik berupa analisis parametrik atau non parametrik yang digunakan dalam menganalisis data, perlu dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi sebelumnya.

### **1. Hasil Uji Prasyarat**

Penggunaan uji prasyarat pada penelitian bertujuan menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Uji prasyarat yang penulis lakukan adalah:

a. Uji normalitas sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari kedua variabel penelitian ini (*adversity quotient* dan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi) dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

NO.	Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	p
1.	<i>Adversity Quotient</i>	1,344	0,054
2.	Kecemasan dalam menyelesaikan skripsi	1,964	0,001

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas, memperlihatkan bahwa variabel *adversity quotient* berdistribusi normal K-S Z = 1,344, dengan P 0,054 ( $> 0,05$ ). Sedangkan sebaran data pada variabel kecemasan dalam menyelesaikan skripsi diperoleh sebaran data yang tidak berdistribusi secara normal K-S Z = 1,964, dengan P 0,001 ( $< 0,05$ ). Karena ada salah satu variabel penelitian yang distribusi datanya tidak normal, maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji linieritas hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Deviation From Linearity</i>	P
<b><i>Adversity Quotient</i> vs Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi</b>	1,325	0,091

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh *F deviation from linearity* kedua variabel di atas yaitu  $F = 1,325$  dengan  $p = 0,091$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *adversity quotient* dengan variabel kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Pearson Correlation	P
<b><i>Adversity Quotient</i> dengan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi</b>	-0,629	0,000

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,629, dengan  $p = 0,000$ . Yaitu ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *adversity quotient* dengan kecemasan dalam

menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, sebesar  $r = -0,629$  dengan  $r^2 = 0,396$ . Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka, semakin rendah kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient*, maka semakin tinggi kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sumbangan relatif *adversity quotient* dalam menurunkan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yaitu sebesar 39,6%. Berarti 60,4% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain *adversity quotient*.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, pada variabel *adversity quotient* dan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi secara spesifik dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	X maks	X min	$\bar{x}$	SD
<i>Adversity Quotient</i>		95	35	64,7	9,1
<b>Kecemasan dalam menyelesaikan skripsi</b>	313	108	32	67,3	10,1

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas, dapat dibuat dalam tiga kategorisasi data yang masing-masing dapat dipaparkan pada tabel 4.6 dan 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.6 Kategorisasi *Adversity Quotient*

Interval	Kategorisasi	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
> 73	Tinggi	$x > (\bar{x} + 0,1.SD)$	49	15,6%
55 – 73	Sedang	$(\bar{x} - SD) \geq x \geq (\bar{x} - SD)$	237	75,7%
<55	Rendah	$\bar{x} - 0,1.SD$	27	8,6%

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil penelitian bahwa 75,7% mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry memiliki *adversity quotient* yang sedang, 15,6% memiliki *adversity quotient* yang tinggi dan 8,6% memiliki *adversity quotient* yang rendah. Artinya tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry secara umum tergolong sedang,

Selanjutnya, tabel kategorisasi kecemasan dalam menyelesaikan skripsi dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.7 Kategorisasi Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi

Interval	Kategorisasi	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
> 77	Tinggi	$x > (\bar{x} + 0,1.SD)$	41	13,1%
57 – 77	Sedang	$(\bar{x} - SD) \geq x \geq (\bar{x} - SD)$	236	75,4%
<57	Rendah	$\bar{x} - 0,1.SD$	36	11,5%

Pada tabel 4.6, hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa 11,5% mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry memiliki kecemasan dalam menyelesaikan skripsi yang rendah, 75,4% memiliki kecemasan dalam menyelesaikan skripsi yang sedang, sisanya 13,1% memiliki kecemasan dalam

menyelesaikan skripsi yang tinggi. Mayoritas subjek penelitian memiliki kecemasan dalam menyelesaikan skripsi yang sedang.

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar -0,629, dengan  $p = 0,000$ . Yaitu ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, sebesar  $r = -0,629$  dengan  $r^2 = 0,396$ . Artinya, semakin tinggi *adversity quotient*, maka diikuti semakin rendahnya kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient*, maka diikuti pula dengan semakin tingginya kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sumbangan relatif *adversity quotient* dalam menurunkan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yaitu sebesar 39,6%. Berarti 60,4% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain *adversity quotient*.

Puspitasari (dalam Rachmadi, 2017) menjelaskan individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi akan menyebabkan individu tersebut mampu bertahan mengatasi kecemasan sehingga mereka akan lebih terdorong untuk dapat mengerjakan sesuatu dengan baik, cenderung mempunyai sikap optimis, motivasi yang tinggi, tekun, dan ulet. Sehingga individu akan mampu menyelesaikan suatu kesulitan dengan baik atau mampu keluar dari hambatan tersebut.

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa 75,7% mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry memiliki *adversity quotient* yang sedang,

15,6% memiliki *adversity quotient* yang tinggi dan 8,6% memiliki *adversity quotient* yang rendah Artinya tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry secara umum tergolong sedang, dan berada pada kategori *campers*. *Campers* merupakan golongan yang merasa cukup dengan apa yang sudah dicapai dan mengabaikan kemungkinan untuk melihat atau mengalami apa yang masih mungkin terjadi, yang masih menunjukkan usaha dan yang masih mengerjakan apa yang perlu dikerjakan. Belajar untuk merasa puas dengan mengorbankan kemampuan untuk mencapai puncak, dan cenderung menjadikan rasa takut dan ketidaknyamanan sebagai motivasi serta tidak menyalahkan pihak lain atas kemunduran yang terjadi dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah (Stoltz, 2000).

Stoltz (2000) juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi akan menjadikan seseorang memiliki kegigihan dalam hidup dan tidak mudah menyerah, memiliki kekebalan atas ketidakmampuan dirinya menghadapi masalah dan tidak akan mudah terjebak dalam kondisi keputusasaan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan *adversity quotient* individu dapat mengurangi faktor pemikiran seperti menganggap dirinya tidak mampu menghadapi masalah dan berpikiran tentang hal buruk yang akan terjadi.

Selanjutnya hasil analisis data secara deskriptif variabel kecemasan dalam menyelesaikan skripsi menunjukkan bahwa 11,5% mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry memiliki kecemasan yang rendah, 75,4% memiliki kecemasan dalam menyelesaikan skripsi yang sedang, sisanya 13,1% memiliki kecemasan dalam menyelesaikan skripsi yang tinggi. Mayoritas subjek penelitian memiliki

kecemasan dalam menyelesaikan skripsi yang sedang. Greenberger dan Padesky (dalam Rachmadi, 2017), menjelaskan bahwa perilaku seseorang yang mengalami kecemasan akan menghindari dan meninggalkan situasi permasalahan yang dialami, serta suasana hati yang cepat berubah. Dalam hal ini mahasiswa tidak ingin membahas mengenai proses dalam penyelesaian skripsi. Berdasarkan fakta, mahasiswa yang mengalami kecemasan akan menghindari pembicaraan tentang skripsi dan cenderung mudah tersinggung.

Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti menyadari banyaknya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Pertama, pada saat proses pengumpulan data, ada beberapa data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti sehingga banyak angket yang gugur. Hal ini disebabkan karena proses penelitian dilakukan secara *online* dan secara langsung. Kedua, banyak subjek yang menolak untuk mengisi skala yang diberikan oleh peneliti pada saat menambah data yang gugur. Ketiga, alat ukur dianggap memiliki jumlah pernyataan yang cukup banyak sehingga subjek merasa jenuh untuk mengisi. Beberapa keterbatasan ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, sebesar  $r = -0,629$ . Semakin tinggi *adversity quotient*, maka diikuti semakin rendahnya kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient*, maka diikuti pula dengan semakin tingginya kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh diharapkan untuk meningkatkan kecerdasan dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga benar-benar mampu menyiapkan diri pada saat penyelesaian skripsi, dan dapat terhindar dari kecemasan yang berlebihan.
2. Bagi tenaga pengajar diharapkan dapat meningkatkan skill daya juang dalam menghadapi masalah, sehingga mahasiswa lebih mampu menghadapi masalah dengan lebih tenang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. UUM Press.
- Annisa, Dona Fitri dan Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Negeri Padang*, Volume 5, nomor 2.
- Azhari, T. Riki. (2016). Hubungan regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Syiah Kuala. *Skripsi*. Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Calhoun, J. F, & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. New York; McGraw-Hill.
- Fitriany, Rany. (2008). Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kemandirian pada Mahasiswa Perantauan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diunduh dari <file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/adversity%20quotien%20dan%20kecemasan/RANY%20FITRIANY-PSI.pdf>
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Julita. (2015). Faktor-faktor Penghambat dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa di Jurusan Kesejahteraan Keluarga. Naskah Publikasi. Diunduh dari <file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/adversity%20quotien%20dan%20kecemasan/FAKTOR%20PENYEHAMBAT%20DALAM%20PENYELESAIAN%20SKRIPSI%20MAHASISWA%20JURUSAN%20KESJAHTERAAN%20KELUARGA.pdf>
- King, L.A. (2010). *Psikologi Umum, sebuah Pandangan Apresiatif* (Terjemahan Brian Marwensdy). Jakarta: Salemba Humanika.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., Greene, B. (2003). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.

- Puspitasari, R.T. (2013). *Self Concept dengan Adversity Quotient pada kepala keluarga difabel tuna daksa*. Jurnal Psikologi. Vol. 01 No. 01
- Putra, A.N. (2016). Hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Employability* pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Skripsi*. Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Rachmady, T M Noor. (2017). Hubungan antara *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* Universitas Syiah Kuala. *Skripsi*. Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Ramaiah. (2003). *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sa'adah, Nailis. (2016). Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Kemandirian pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Unsyiah. *Skripsi*. Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Stoltz, P.G. (2000). *Adversity Quotient, mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sujono. (2012). Hubungan Konsep diri dan Percaya Diri dengan Kemampuan Mengambil Keputusan Studi Lanjut Program Studi M.Psi, UNTAG Surabaya. *Jurnal Psikologi*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Hardjono, dan Karyanta. (2014). Hubungan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Uns yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Candrajiwa*. Volume 2, nomor 5.
- Wahyuni, Elok Sri. Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Remaja Jalanan Yang Tinggal Di Lingkungan Pondok Sosial (LIPONSOS) Wonorejo Surabaya.
- Wibowo, Agung Edy. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yudha, A.K. (2013). Hubungan Kecemasan Menghadapi Skripsi dengan Penggunaan Media Online: Facebook pada mahasiswa Keperawatan S1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Naskah Publikasi*.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Uji Coba *Adversity Quotient* dan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi
- Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba *Adversity Quotient* dan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi
- Lampiran 3 Koefisien Korelasi Aitem Total *Adversity Quotient* dan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi
- Lampiran 4 Skala Penelitian *Adversity Quotient* dan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi
- Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian *Adversity Quotient* dan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi
- Lampiran 6 Analisis Penelitian
- Uji Normalitas
  - Uji Linieritas
  - Uji Hipotesis
- Lampiran 7 Tabulasi CVR
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian

Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry kepada Kepala ICT dan Dekan Di lingkungan UIN Ar-Raniry.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfah Rasyidin
2. Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh/ 05 November 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140901011
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Lr. Lhokpata Desa Rukoh
  - a. Kecamatan : Syiah Kuala
  - b. Kabupaten : Banda Aceh
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 082360317549
9. Email : [ulfah.rasyidin@yahoo.co.id](mailto:ulfah.rasyidin@yahoo.co.id)

### Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : MIN Manggeng Tahun Lulus (2007)
11. SMP/MTs : MTsN Manggeng Tahun Lulus (2010)
12. SMA/MA : SMA Harapan Persada Tahun Lulus (2013)

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Rasyidin, S.Ag
14. Nama ibu : Nur Aflah, S.Ag
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : Ds. Ujung Padang Kec. Manggeng Kab. Abdya

Banda Aceh, Agustus 2018

Peneliti,

(Ulfah Rayidin)